

MEMBUAT POLA DASAR SISTEM DRAPING

Oleh

**TIM FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
PROYEK PENGEMBANGAN SISTEM DAN STANDAR PENGELOLAAN SMK
DIREKTORAT PENDIDIKAN MENENGAH KEJURUAN JAKARTA
2001**

KATA PENGANTAR

Pendidikan menengah kejuruan sebagai penyedia tenaga kerja terampil tingkat menengah dituntut harus mampu membekali tamatan dengan kualifikasi keahlian terstandar serta memiliki sikap dan perilaku yang sesuai tuntutan dunia kerja. Sejalan dengan hal itu, dilakukan berbagai perubahan mendasar penyelenggaraan pendidikan kejuruan. Salah satu di antara perubahan tersebut adalah penerapan kebijakan tentang penerapan sistem Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan Berbasis Kompetensi (*Competency Based Vocational Education and Training*).

Dalam rangka mengimplementasikan kebijakan tersebut, Majelis Pendidikan Kejuruan Nasional (MPKN) bekerja sama dengan Kamar Dagang dan Industri (Kadin) mengembangkan Standar Kompetensi Nasional (SKN).

Buku ini disusun dengan mengacu pada Standar Kompetensi Nasional tersebut serta Kurikulum SMK Edisi 1999, khususnya untuk Bidang Keahlian Kepariwisata. Dengan demikian buku ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam proses pembelajaran dalam upaya mencapai ketuntasan penguasaan siswa atas kompetensi-kompetensi sebagaimana dituntut oleh dunia kerja.

Buku ini dapat tersusun berkat bantuan dari berbagai pihak, terutama Saudari Dra. Ratna Suhartini yang telah menyampaikan bahan dan mencurahkan pikiran dalam menyiapkan konsep, Saudara Dr. Mohammad Yadi dan Dra. Yulistiana yang telah membantu proses penyuntingan, serta Saudara Gunawan Teguh P, S.Pd., Retno Ambaringtyas, S.Pd., Abdul Muin, Syaiful Arif, M. Yanuar Yusron yang telah membantu dalam proses pengetikan dan pemrosesan akhir naskah. Untuk itu, Direktorat Pendidikan

Menengah Kejuruan menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Mudah-mudahan buku ini dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan dunia pendidikan, khususnya pendidikan menengah kejuruan, dan kepada mereka yang telah berjasa semoga memperoleh imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Jakarta, Desember 2001

Direktur Pendidikan Menengah Kejuruan,

Dr. Ir. Gatot Hari Priowirjanto

NIP. 130675814

DESKRIPSI JUDUL

Pembuatan pola dasar draping adalah pembuatan pola dasar yang dikerjakan langsung pada *dressform*/boneka jahit. Ruang lingkup isi modul ini terdiri dari pembuatan pola dasar badan atas dan pembuatan pola dasar badan bawah/rok. Untuk membuat pola dasar tersebut peserta diklat harus terampil memberi tanda garis-garis pola pada boneka jahit, memahami prosedur pembuatan masing-masing pola di atas dan terampil menyesuaikan ukuran pola pada ukuran sebenarnya. Modul ini berkaitan dengan modul Pengetahuan Pola Busana, Pembuatan Pola Badan Atas Sistem Kontruksi dan Pembuatan Pola Badan Bawah Sistem Kontruksi. Hubungan dengan modul-modul tersebut bertujuan agar peserta diklat membandingkan pola-pola busana yang sudah dikenal.

PRASYARAT

Modul ini dapat Anda pelajari setelah Anda menempuh/mempelajari beberapa modul di bawah ini.

1. Pemilihan Pola Busana.
2. Pembuatan Pola Dasar Badan Atas Secara Kontruksi.
3. Pembuat Pola Asar Badan Bawah Secara Kontruksi.
4. Sketsa Mode Busana.

PERISTILAHAN

- All Size* : Ukuran badan manusia yang umum dipakai.
- Casual* : Busana santai.
- Desain : Gambar busana
- In the Fasion* : Desain pakaian yang sedang digemari saat ini.
- Kupnat : Garis lipatan pada blus (di pinggang, bahu, dan sisi)
- Model : Peraga
- Pola Master : Pola yang menjadi patokan untuk membuat pola berikutnya
- TM : Tengah Muka blus/rok
- TB : Tengah Belakang blus/rok

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

1. Bacalah dengan seksama tujuan akhir dan tujuan antara untuk mengetahui apa yang akan diperoleh setelah mempelajari materi ini.
2. Modul ini memuat informasi tentang apa yang harus peserta diklat lakukan untuk mencapai tujuan antara pembelajaran.
3. Pelajari dengan seksama materi tiap kegiatan belajar, jika ada informasi yang kurang jelas atau mengalami kesulitan dalam mempelajari setiap materi pada kegiatan belajar, sebaiknya berkonsultasi pada pengajar.
4. Kerjakan latihan serta tugas yang terdapat pada akhir uraian materi, diskusikan dengan teman untuk mengetahui jawaban mana yang mengandung kemungkinan benar atau salah.
5. Kerjakan evaluasi tanpa melihat uraian pada bagian sebelumnya. Setelah semua butir evaluasi dikerjakan, barulah membandingkan jawaban dengan uraian materi untuk mengetahui kekurangannya.
Gunakan kunci jawaban atau diskusikan dengan teman dan guru pengajar jika kunci jawaban tidak tersedia.
6. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan modul ini dibutuhkan waktu selama 60 jam, dengan rincian sebagai berikut:
Kegiatan Belajar I: Konsep Dasar Daping: 4 jam
Kegiatan Belajar II: Membuat Pola Dasar Sistem Draping: 30 jam
Kegiatan Belajar III: Menyesuaikan Pola Draping pada Ukuran Model: 26 jam.

TUJUAN

A. Tujuan Akhir

Peserta diklat mempunyai pengetahuan dan keterampilan tentang pola busana, meliputi: macam-macam pola busana, memilih pola busana, dan menyesuaikan pola busana pada ukuran model.

B. Tujuan Antara

Untuk mencapai tujuan akhir sebagaimana dikemukakan di atas tujuan-tujuan antara berikut ini perlu dicapai terlebih dahulu pada akhir pembelajaran peserta diklat dapat:

1. mengetahui arti pola busana,
2. mengetahui macam-macam pola busana,
3. memilih pola busana sesuai ukuran model,
4. memilih pola busana sesuai mode yang sedang digemari,
5. memilih pola busana sesuai kemampuan pembuat busana,
6. menyesuaikan pola sesuai ukuran model.

KETERANGAN PETA KEDUDUKAN MODUL

NO.	KODE	MODUL
1.	A	Mata Diklat: Pelayanan Prima
	A ₁	Melaksanakan Komunikasi
	A ₂	Melaksanakan Pelayanan Prima Berdasarkan Konsep Sikap
	A ₃	Attitude
	A ₄	Melaksanakan Pelayanan Prima Berdasarkan Konsep Attention
		Melaksanakan Pelayanan Prima Berdasarkan Konsep Action
2.	B	Mata Diklat: Pembukuan
	B ₁	Membuat Persamaan Akuntansi
	B ₂	Membuat Laporan Keuangan
	B ₃	Membuat Perkiraan Buku Besar dan Neraca Saldo
	B ₄	Membuat Jurnal dan Posting
	B ₅	Membuat Jurnal Penyesuaian
	B ₆	Membuat Neraca Lajur dan Ayat Penutup
3.	C	Mata Diklat: Estetik dan Gambar Bentuk
	C ₁	Mengenal dan Menggunakan Alat dan Bahan Desain
	C ₂	Mengekspresikan Unsur dan Prinsip Desain
	C ₃	Menerapkan Bentuk Geometris
	C ₄	Menerapkan Bentuk Organik
4.	D	Mata Diklat: Pemilihan Bahan Tekstil
	D ₁	Memilih Bahan Tekstil untuk Busana Casual
	D ₂	Memilih Bahan Tekstil untuk Busana Kerja
	D ₃	Memilih Bahan Tekstil untuk Busana Pesta
	D ₄	Memilih Bahan Tekstil untuk Busana Dalam
	D ₅	Memilih Bahan Tekstil untuk Busana Tailoring
	D ₆	Memilih Bahan Tekstil untuk Busana Anak
	D ₇	Merawat Busana dari Bahan Kapas
	D ₈	Merawat Busana dari Bahan Sutra
	D ₉	Merawat Busana dari Bahan Wol
	D ₁₀	Merawat Busana dari Bahan Poliester
	D ₁₁	Merawat Busana dari Bahan Nilon
	D ₁₂	Merawat Busana dari Bahan Rayon
		Mata Diklat: Kelompok Bahan Pengayaan D
	D ^I	Mengidentifikasi Serat Tekstil
	D ^{II}	Mengidentifikasi Benang Tekstil

	D ^{III} D ^{IV} D ^V	Proses Pembuatan Tenunan Pengetahuan Rajutan dan Kaitan Memilih Bahan Kempaan
NO	KODE	MODUL
5.	E	Mata Diklat: Sketsa Mode I
	E ₁ E ₂ E ₃ E ₄ E ₅	Menggambar Proporsi Tubuh Menggambar Pose Proporsi Menggambar Sketsa Busana Secara Kering Menggambar Desain Hiasan Busana Menggambar Sajian dan Gambar Kerja Busana
6.	F	Mata Diklat: Pembuatan Pola Dasar
	F ₁ F ₂ F ₃ F ₄ F ₅	Memilih Pola Busana Membuat Pola Dasar Rok Sistem Konstruksi Membuat Pola Dasar Blus Sistem Konstruksi Membuat Pola Dasar Celana Sistem Konstruksi Membuat Pola Dasar Celana Sistem Draping
7.	G	Mejahit I
	G ₁ G ₂ G ₃ G ₄ G ₅	Menggunakan dan Memelihara Piranti Menjahit Membuat Hiasan Busana Menjahit Rok Menjahit Blus Menjahit Celana
8	H	Mata Diklat: Membuka Usaha Busana
	H ₁ H ₂ H ₃ H ₄ H ₅ H ₆	Membuat Perencanaan Usaha Busana Melaksanakan Usaha Sanggar Melaksanakan Melaksanakan Usaha Konveksi Mengetahui Dasar-Dasar Promosi Melaksanakan Promosi Statis Melaksanakan Promosi Dinamis
9.	I	Mata Diklat: Sketsa Mode II
	I ₁ I ₂ I ₃ I ₄ I ₅ I ₆	Menggambar Sketsa Busana Casual Secara Basah Menggambar Sketsa Busanan Kerja Wanita Secara Basah Menggambar Sketsa Busana Pesta Secara Basah Menggambar Sketsa Busana dalam Secara Basah Menggambar Sketsa Busana Anak Secara Basah Menggambar Sketsa Busana Pria Secara Basah

NO.	KODE	MODUL
10.	J	Mata Diklat: Pemecahan Pola Dasar
	J ₁	Membuat Pecah Pola Dasar Busana Casual
	J ₂	Membuat Pecah Pola Dasar Busana Kerja Wanita
	J ₃	Membuat Pecah Pola Dasar Busana Pesta
	J ₄	Membuat Pecah Pola Dasar Busana Dalam
	J ₅	Membuat Pecah Pola Dasar Busana Anak
11.	K	Mata Diklat: Menjahit II
	K ₁	Menjahit Busana Casual
	K ₂	Menjahit Busana Kerja
	K ₃	Menjahit Busana Pesta
	K ₄	Menjahit Busana Dalam
	K ₅	Menjahit Busana Anak
12.	L	Mata Diklat: Pembuatan Gambar Kerja
	L ₁	Membuat Gambar Sajian dan Gambar Kerja
13.	M	Mata Diklat: Pembuatan Gambar Pola
	M ₁	Membuat Pola Busana Tailoring
14.	N	Mata Diklat: Pembuatan Busana Tailoring
	N ₁	Membuat Perencanaan Busana Tailoring
	N ₂	Menjahit Busana Tailoring
15.	O	Praktek Lapangan
	O ₁	Praktek di Sekolah
	O ₂	Praktek di Industri

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Deskripsi Judul	iii
Prasyarat	iii
Peristilahan	iv
Petunjuk Penggunaan Modul	iv
Tujuan	v
Peta Kedudukan Modul	vi
Daftar Isi	xi

KEGIATAN BELAJAR I

A. Lembar Informasi	1
B. Lembar Kerja	2
1. Alat	2
2. Bahan	5
3. Kesehatan dan Keselamatan Kerja	7
4. Langkah Kerja	7
C. Lembar Latihan	9

KEGIATAN BELAJAR II

A. Lembar Informasi	10
B. Lembar Kerja	11
1. Alat	11
2. Bahan	12
3. Kesehatan dan Keselamatan Kerja	13

4. Langkah Kerja	14
C. Lembar Latihan	27

KEGIATAN BELAJAR III

A. Lembar Informasi	28
B. Lembar Kerja	28
1. Alat	28
2. Bahan	29
3. Kesehatan dan Keselamatan Kerja	29
4. Langkah Kerja	29
C. Lembar Latihan	33

LEMBAR EVALUASI

A. Kognitif dan Kinerja	34
-------------------------------	----

LEMBAR JAWABAN

A. Lembar Jawaban Soal Latihan	35
1. Lembar Jawaban Soal Latihan I	35
2. Lembar Jawaban Soal Latihan II	36
3. Lembar Jawaban Soal Latihan III	37
B. Lembar Jawaban Soal Evaluasi	38

DAFTAR PUSTAKA

KEGIATAN BELAJAR I

KONSEP DASAR DRAPING

A. LEMBAR INFORMASI

Untuk mempelajari konstruksi pola sistem *draping* peserta diklat diberikan konsep-konsep *draping*, sebagai berikut.

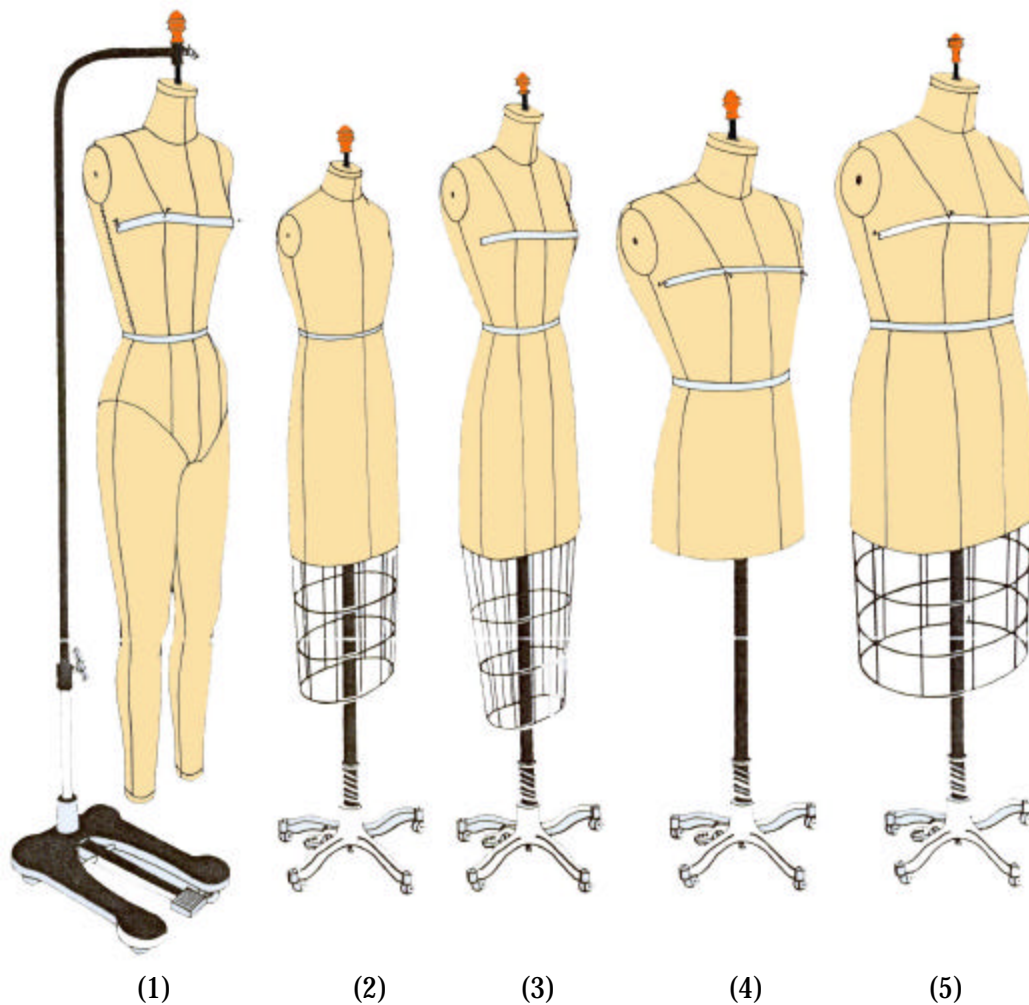
1. Pengertian *Draping*
 - a. Pengertian draping ditinjau dari proses kerjanya.
 - b. Perkembangan pola sistem draping.
2. Perbedaan pembuatan pola sistem *draping* dengan pola sistem konstruksi ditinjau dari:
 - a. penggunaan bahan,
 - b. tempat mengerjakan,
 - c. bentuk pola, dan
 - d. hasil jadi pola.
3. Keuntungan pembuatan pola sistem *draping* ditinjau dari segi pengepasan terhadap model.
4. Penggunaan alat dan bahan *draping*.
 - a. Pemilihan alat penunjang pembuatan pola *draping*.
 - b. Alasan pemilihan bahan pola *draping*.
5. Cara kerja pembuatan pola sistem *draping*, yaitu prosedur kerja secara umum dalam membuat pola sistem *draping*, dari desain hingga pola siap pakai.

B. LEMBAR KERJA

1. Alat

a. Boneka Jahit (Dressform)

Ada bermacam-macam *dressform*/boneka jahit yang dapat digunakan untuk membuat pola dasar, di antaranya *dressform* untuk wanita dewasa meliputi: (1) *dressform* untuk membuat celana, (2) *dressform* anak-anak, (3) *dressform* anak-anak remaja, (4) *dressform* wanita, (5) *dressform* wanita dalam ukuran besar. (Lihat Gambar 1.1). Di samping itu ada *dressform* untuk pria.

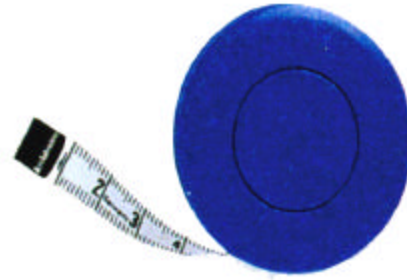


Gambar 1.1
Boneka jahit dressform

b. Pita Ukur

Alat untuk mengukur badan model dan boneka jahit. Alat ini juga digunakan pada waktu penyesuaian pola dan menyiapkan bahan.

(Lihat Gambar 1.2).



Gambar 1.2. Pita ukur

c. Penggaris

Penggaris lurus, segitiga siku-siku, mistar lengkung berbentuk garis panggul. Penggaris lengkung berbentuk kerung lengan dipergunakan pada waktu memperbaiki garis-garis pola. (Lihat Gambar 1.3).



Gambar 1.3. Penggaris

d. Jarum

1) Jarum Pentul/Jarum Penyemat

Jarum pentul yang baik terbuat dari baja dan berukuran panjang 3-4 cm. Bentuk jarum pentul yang dipergunakan pada pembuatan pola ini adalah jarum pentul yang ujungnya runcing, panjang dan tidak terdapat pegangan mutiara pada ujungnya. (Lihat Gambar 1.4).

2) Jarum Jahit Tangan

Jarum jahit tangan digunakan untuk menjelujur pita pada boneka jahit dan untuk menyambung bahan jika terjadi kekurangan bahan pada waktu men-*draping*.



Gambar 1.4. Jarum

e. Gunting Kain

Panjang gunting \pm 12 cm, ujungnya tajam, dan tidak terlalu berat. Gunting diperlukan untuk memotong kain blaco dan memberi bentuk yang baik pada bagian-bagian lengkung pada proses *draping*.

(Lihat Gambar 1.5).



Gambar 1.5. Gunting kain

f. Pensil

Pensil hitam dipilih yang tidak terlalu keras. Pensil digunakan untuk memindahkan garis-garis pola yang terdapat pada *dressform*/boneka jahit. (Lihat Gambar 1.6).



Gambar 1.6. Pensil

g. Karbon Jahit

Karbon jahit dipergunakan untuk memindahkan garis pola. Lihat Gambar 1.7 di bawah ini.



Gambar 1.7. Karbon jahit

2. Bahan

a. Blaco

Bahan utama pada pembuatan pola sistim draping adalah kain blaco. Ada bermacam-macam jenis bahan blaco yang dapat dipergunakan sesuai dengan disain baju.

1) Blaco kasar

Digunakan untuk pemula, karena sangat mudah mengetahui arah serat kainnya.

2) Blaco ringan atau tipis

Digunakan untuk membuat *draping* dengan mode yang ditekankan pada kelembutan bahan atau *soft draping*.

3) Blaco tebal

Digunakan pada pembuatan pakaian pria atau jenis pakaian jas (*tailored garment*). Lihat Gambar 1.8 di bawah ini.



Gambar 1.8. *Blaco*

b. Tali Kord Pipih

Bentuk tali *kord* yang dapat digunakan adalah yang pipih dengan lebar 3-5 mm. Tali *kord* tersedia dalam beberapa warna. Pada umumnya tali merah untuk pembuatan garis-garis vertikal (berdiri). Sedangkan untuk garis horisontal (tidur) menggunakan pita biru. Untuk garis-garis pecah pola dapat menggunakan warna yang lain. Lihat contoh tali *kord* pipih di bawah ini.



Gambar 1.9
Tali kord pipih

3. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

- a. Duduklah ketika mengerjakan draping, kecuali mengerjakan draping pada bagian-bagian yang tinggi.
- b. Sematan ujung jarum harus dimasukkan ke dalam.
- c. Perhitungkan kebutuhan bahan secara teliti.
- d. Sediakan kotak khusus sebagai perlengkapan draping.

4. Langkah Kerja

a. Perbedaan Pembuatan Pola Sistem Draping dengan Pembuatan Pola Sistem Konstruksi

Perbedaan kedua sistem tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Sistem	Sistem Draping	Sistem Konstruksi
1.	Bahan	- Kain Blaco	- Kertas pola
2.	Tempat	- Dressform/boneka jahit	- Meja datar
3.	Bentuk	- Tiga dimensi	- Dua dimensi
4.	Hasil pola	- Pola dasar - Pola siap pakai sesuai desain busana	- Pola dasar Untuk membuat pola sesuai desain harus membuat pecah pola berdasarkan pola dasar di atas.

b. Keuntungan Pembuatan Pola Sistem Draping

Keuntungan pembuatan pola yang dikerjakan pada boneka jahit adalah sebagai berikut.

- 1) Dapat melihat proporsi garis-garis desain pada tubuh.
- 2) Dapat melihat pas atau tidaknya pola tersebut pada tubuh.
- 3) Dapat melihat keseimbangan garis-garis desain pada tubuh.
- 4) Dapat melihat *style* busana.

c. Alat dan Bahan Untuk Membuat Pola Sistem Draping

Untuk membuat pola sistem *draping* harus disiapkan alat-alat khusus penggunaan alat yang tepat dan sesuai akan memperlancar proses pembuatan pola dan dapat menghasilkan pola yang baik. Macam-macam alat yang tepat untuk membuat pola sistem *draping* sudah dijelaskan pada langkah kerja alat.

Bahan yang digunakan untuk membuat pola sistem *draping* adalah kain blaco. Ada beberapa alasan pemilihan kain blaco untuk membuat pola, yaitu:

- 1) arah serat kain terlihat jelas, kuat dan tidak mudah berubah,
- 2) kain tidak mudah rusak/sobek, dan
- 3) pensil mudah digariskan dan mudah dihapus.

d. Cara Kerja Pembuatan Pola Sistem Draping

Membuat pola dasar sistem *draping* adalah membuat pola sesuai dengan ukuran dan bentuk bahan model. Untuk mempermudah prosedur pembuatan pola, model dapat diganti dengan boneka jahit atau *dressform*, yang mempunyai ukuran sama atau mendekati ukuran model. Langkah kerja pembuatan pola sistem *draping* adalah sebagai berikut.

- 1) Pembuatan pola, bekerja berdasarkan desain busana.
- 2) Membuat pola pada boneka jahit sesuai desain busana.
- 3) Meneliti/melihat kembali garis-garis desain
 - a) Proporsi: perbandingan garis-garis desain seperti garis pinggang, garis panggul, garis dada.
 - b) *Style*: letak kupnat.
 - c) Keseimbangan: garis *kupnat* kiri dan *kupnat* kanan.
- 4) Memperbaiki garis-garis pola.
- 5) Menyesuaikan ukuran pola.
- 6) Pola siap pakai.

C. LEMBAR LATIHAN I

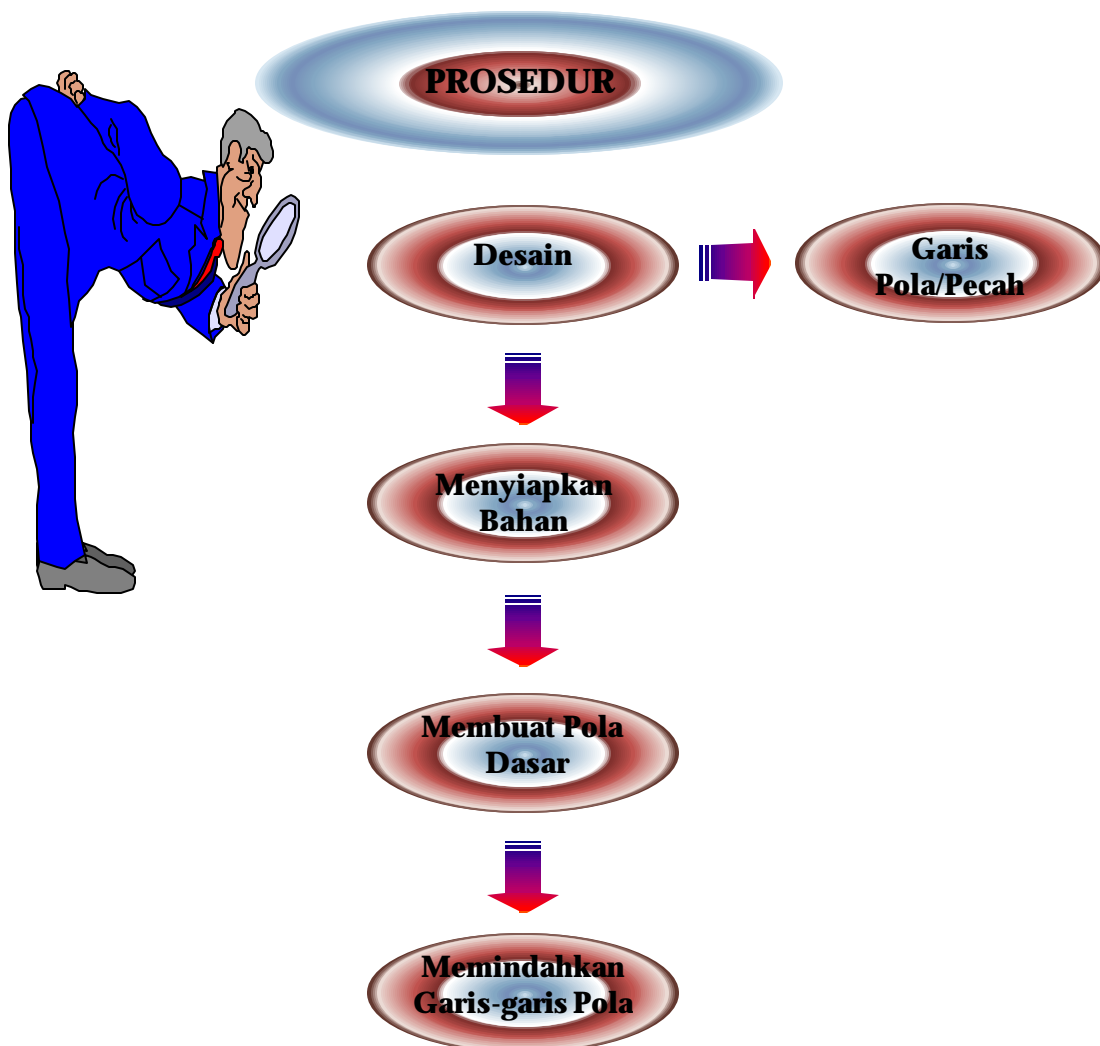
1. Jelaskan yang dimaksud dengan sistem *draping*.
2. Jelaskan keuntungan pembuatan sistem *draping*.
3. Jelaskan persamaan dan perbedaan antara sistem membuat pola secara konstruksi (*drafting*) dengan secara *draping*.

KEGIATAN BELAJAR II

MEMBUAT POLA DASAR SISTEM DRAPING

A. LEMBAR INFORMASI

Pola sistim *draping* dibuat seperti pada skema di bawah ini.



B. LEMBAR KERJA

1. Alat

Alat yang digunakan pada Kegiatan Belajar II adalah sebagai berikut.

- a. Boneka jahit, digunakan untuk membuat pola.
- b. Pita ukur digunakan untuk mengukur boneka jahit model, dan bahan blaco.
- c. Jarum pentul, digunakan untuk menyemat pita dan bahan blaco.
- d. Jarum tangan digunakan untuk menjelujur pita dan bahan blaco jika terjadi kekurangan.
- e. Penggaris digunakan untuk memperbaiki garis-garis pola.
- f. Gunting kain digunakan untuk memotong pita dan memotong sisa bahan blaco.
- g. Pensil digunakan untuk memberi tanda dan memindahkan tanda-tanda pola.
- h. Karbon jahit dan rader digunakan untuk memindahkan garis pola bahan.

2. Bahan

Bahan yang digunakan pada Kegiatan Belajar II ini adalah sebagai berikut.

- a. Blaco sedang digunakan pada pembuatan pola dasar.
- b. Tali *kord* pipih digunakan untuk memberi tanda pola pada boneka jahit.

3. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

- a. Duduklah ketika mengerjakan draping kecuali mengerjakan *draping* pada bagian-bagian yang tinggi.
- b. Sematan ujung jarum harus dimasukkan ke dalam.

- c. Perhitungkan kebutuhan bahan blaco secara teliti.
- d. Sediakan kotak khusus sebagai tempat perlengkapan alat.
- e. Sediakan keranjang sampah untuk membuang sisa-sisa bahan yang tidak terpakai.

4. Langkah Kerja

a. Memberi Tanda pada Boneka Jahit

Patokan garis dasar pola yang akan dibentuk penuntun dalam membuat pola. Garis-garis konstruksi pada draping dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu sebagai berikut.

1) Garis Tegak (*vertikal*)

- Garis tengah muka (panjang muka)
- Garis tengah belakang (panjang punggung)
- Garis sisi (panjang sisi)

2) Garis Mendatar (*horisontal*)

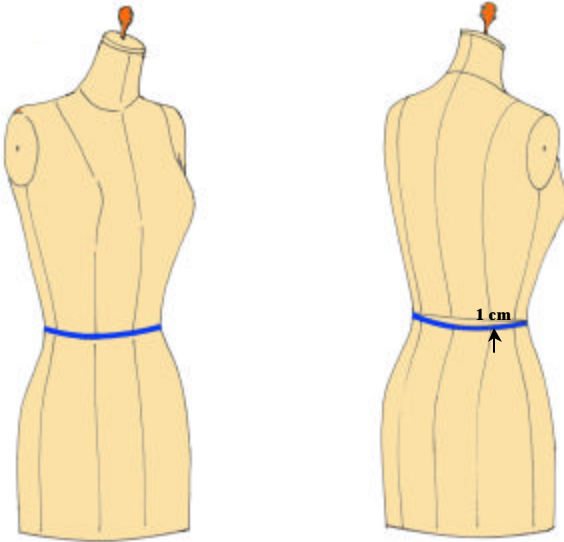
- Garis leher
- Garis bahu
- Garis dada
- Garis pinggang
- Garis panggul

Garis-garis konstruksi ditentukan dengan menggunakan garis vertikal dibuat dengan tali merah, garis horisontal dibuat dengan tali biru, garis pecah model dibuat dengan warna yang lain.

b. Pemasangan Tali pada Boneka Sebagai Garis-Garis Pola

Pemasangan tali pada boneka dibantu dengan penyemat jenis pentul

1) Garis Lingkar Pinggang

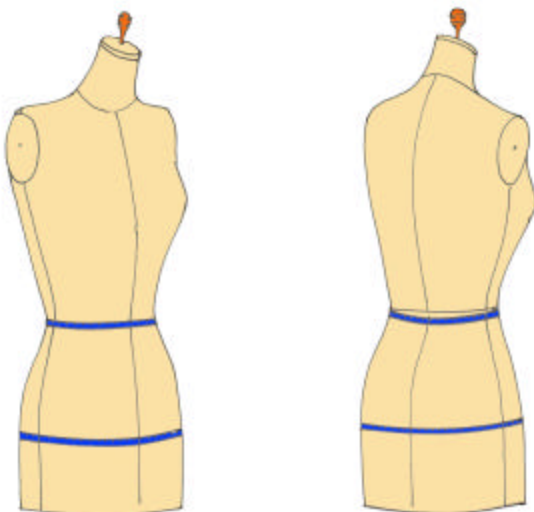


- Cari bagian lingkaran pinggang yang paling kecil.
- Lingkarkan tali pada bagian pinggang tersebut.
- Bagian belakang (TB) diturunkan 1 cm. (Lihat Gambar 2.1).

Gambar 2.1

Garis lingkaran pinggang

2) Garis Panggul

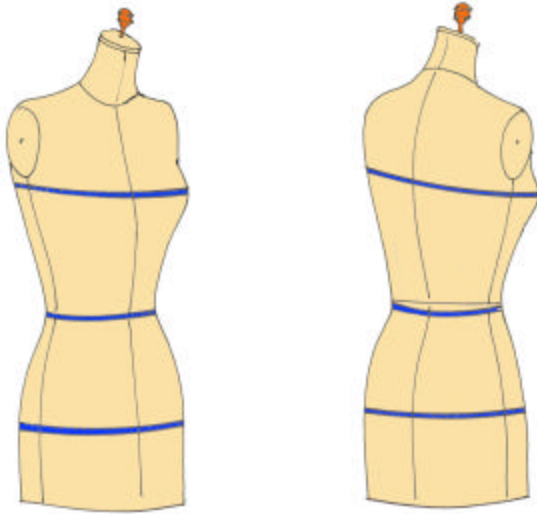


- Ukur 19-20 cm dari garis pinggang ke bawah.
- Lingkarkan tali *kord* dari depan ke belakang. (Lihat Gambar 2.2).

Gambar 2.2

Garis panggul

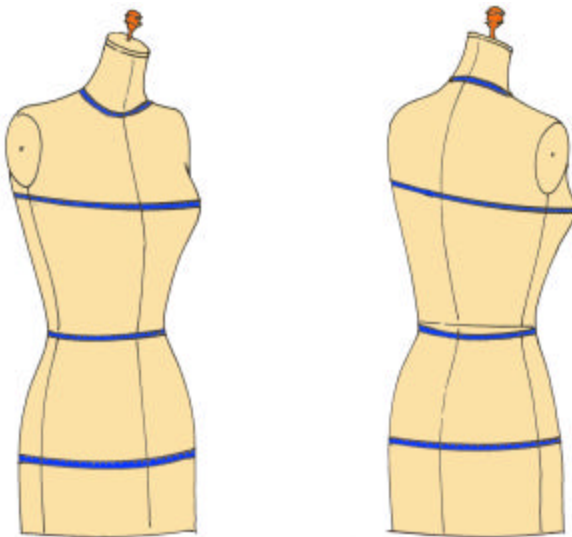
3) Garis Dada



- Cari bagian paling menonjol pada dada.
- Lingkarkan tali *kord* melewati titik dada tersebut. (Lihat Gambar 2.3).

Gambar 2.3. Garis dada

4) Garis Leher



- Untuk menentukan lingkaran leher bagian depan diukur 38 cm dari pinggang ke atas.
- Untuk menentukan lingkaran leher bagian belakang diukur 43 cm dari pinggang.
- Buat lingkaran leher depan 20 cm dari TM masing-masing 10 cm.
- Buat lingkaran leher belakang 16 atau 18 cm dari TB masing-masing 8 atau 9 cm.

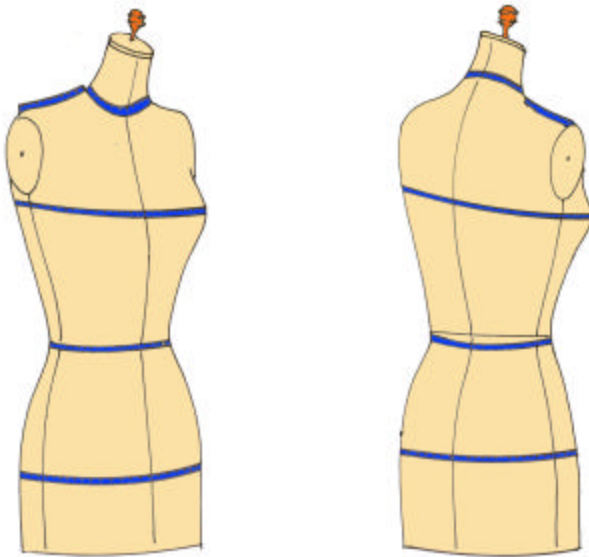
Gambar 2.4. Garis leher

Catatan :

(Lihat Gambar 2.4)

Untuk lingkaran leher dapat juga ditentukan langsung dengan cara mencari ukuran pangkal leher yang terkecil.

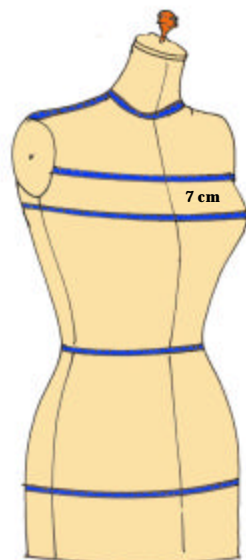
5) Garis panjang bahu/lebar bahu



- Diukur batas lingkaran leher depan, tarik garis leher ke ujung bahu/bahu tertinggi. (Lihat Gambar 2.5).

Gambar 2.5. Garis panjang bahu/lebar bahu

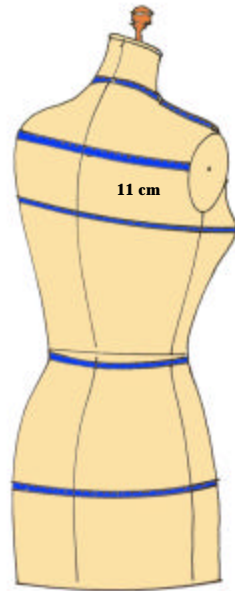
6) Garis Lebar Dada



- Diukur 7 cm dari garis TM.
- Ukur $\frac{1}{2}$ lebar dada masing-masing dari TM. (Lihat Gambar 2.6).

Gambar 2.6. Garis lebar dada

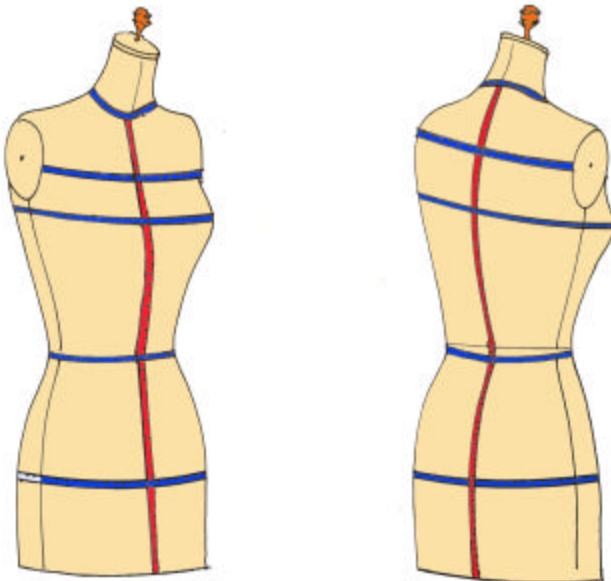
7) Garis Lebar Punggung



- Diukur 11 cm ke atas dari TB.
- Tarik garis ke kanan dan ke kiri, ukur lebar pinggang dari TM masing-masing $\frac{1}{2}$ lebar punggung. (Lihat Gambar 2.7).

Gambar 2.7. Garis lebar punggung

8) Garis TM

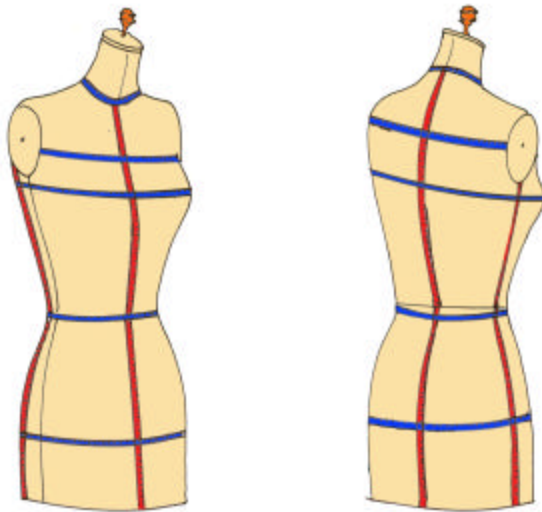


- Buat garis tengah muka pada tengah-tengah boneka bagian muka.
- Garis TB
- Buat garis tengah belakang pada tengah-tengah boneka bagian belakang. (Lihat Gambar 2.8).

Gambar 2.8. Garis TM

9) Garis Sisi

- Ukur semua lingkaran badan, lingkaran pinggang dan lingkaran panggul kemudian dibagi 2 (dua).
- Untuk ukuran lingkaran bagian depan ditambah 2 cm (+ 2 cm).
- Untuk ukuran lingkaran bagian belakang dikurangi 2 cm (- 2 cm).
- Contoh menentukan titik bagian badan.
- Lingkaran badan $90 : 2 = 45$ cm.

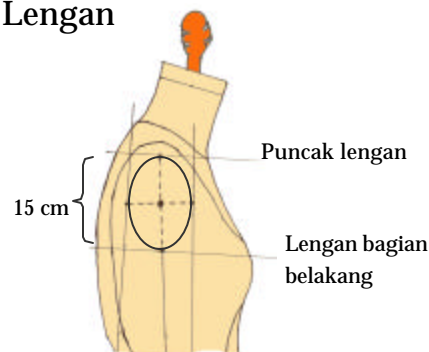


Gambar 2.9. Garis TM

- Lingkaran badan depan
 $(45 + 2) : 2 = 23.5$
- Lingkaran badan belakang
 $(45 - 2) : 2 = 21.5$
- Ukuran dari TM masing-masing 23.5 ke kiri dan ke kanan.
- Ukuran dari TB masing-masing 21.5 ke kiri dan ke kanan.

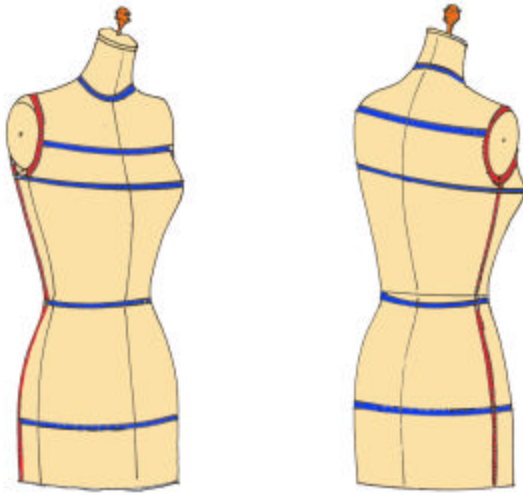
- Lakukan hal yang sama untuk bagian pinggang dan panggul, hubungkan titik tersebut (badan-pinggang-panggul) dari bagian lengan ke bawah.

10) Garis Lengan



Gambar 2.10. Garis Lengan

- Garis lingkaran kerung lengan dibentuk dari titik yang sudah dibentuk sebelumnya. (Lihat Gambar 2.10).



- Lebar lengan ditentukan dari titik lebar dada dan lebar punggung.
- Tinggi lengan ukur 15 cm dari bahu tertinggi ke bawah. (Gambar 2.11).

Gambar 2.11. *Garis Lengan*

c. Menjelujur Garis-Garis Pola



- Garis-garis pola yang sudah dibuat dijelujur menggunakan benang yang sewarna dengan tali.
- Jarum semat dilepas agar tidak merusak boneka jahit.
- Panjang jelujur 0,5 cm. (Lihat Gambar 2.12).

Gambar 2.12

Menjelujur garis-garis pola

d. Menyiapkan Bahan Pola (Blaco)

1) Arah Serat

Ada 3 macam arah serat kain yang digunakan dalam pembuatan pola sistim *draping*.

- Arah serat memanjang (*Length Wise Grain*)

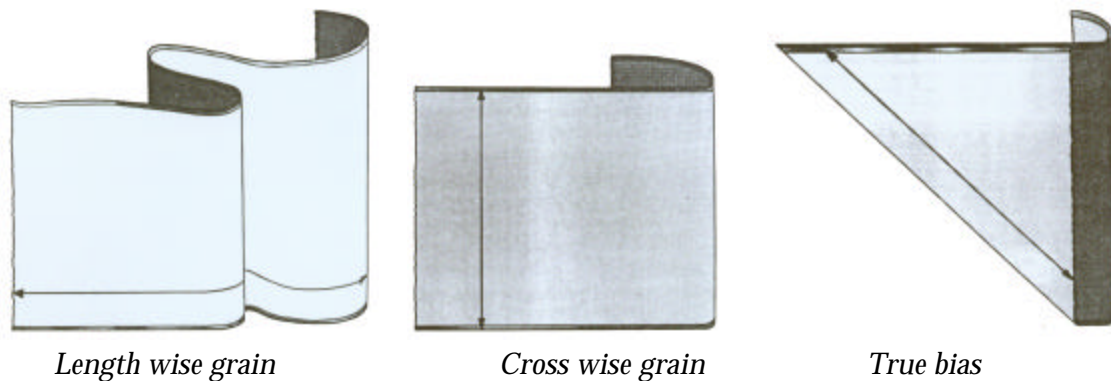
Arah serat memanjang selalu sejajar dengan tepi kain.

- Arah serat melebar (*Cross Wise Grain*)

Arah serat melebar selalu tegak lurus dengan arah serat memanjang.

- Arah serat serong (*True Bias*)

Untuk membuat arah serat serong dengan mudah lipat arah serat melebar dengan sudut 45° . (Lihat Gambar 2.13).



Gambar 2.13. Arah serat

2) Menghitung kebutuhan bahan blaco

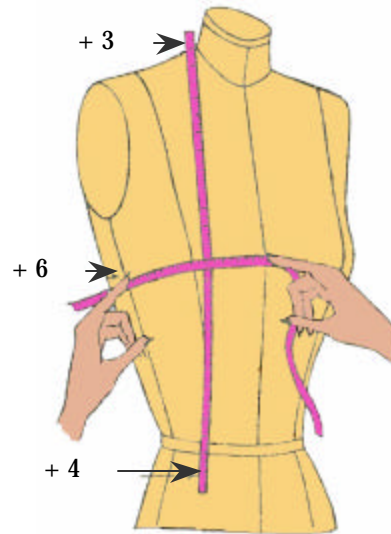
Menghitung kebutuhan dapat dikerjakan setelah garis pola/pecah pola sudah siap digunakan ada 2 langkah.

a) Ukuran panjang

Ukur bagian garis pola/pecah pola yang paling panjang.

b) Ukuran melebar

Ukur bagian garis pola/pecah pada bagian yang paling lebar. (Lihat Gambar 2.14).

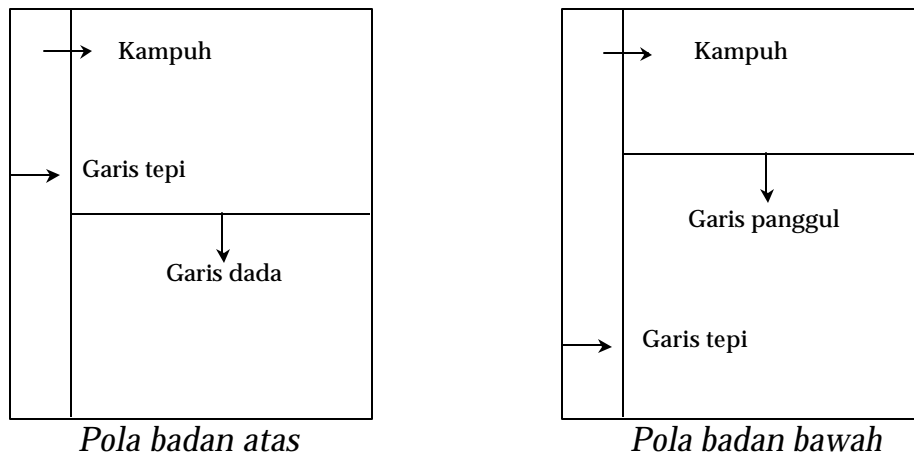


Gambar 2.14

Cara menghitung kebutuhan bahan pada blus

3) Menyiapkan Bahan Blaco

- Buat garis TM, 4-5 cm dari tepi kain.
- Untuk pola badan atas.
- Buat garis dada, tegak lurus dengan TM. Terlebih dahulu ukur dengan meteran panjang dari bahu ke dada ditambah 7 cm
- Untuk pola badan bawah/rok.
- Buat garis panggul tegak lurus dengan TM. (Terlebih dahulu ukur tinggi panggul ditambah 3 cm). (Lihat Gambar 2.15).



Gambar 2.15. Pola badan

e. Membuat Pola Badan Atas

1) Pola Bagian Muka



Gambar 2.16
Pola bagian muka

- a) Letakkan garis TM blaco pada TM boneka jahit, semat dengan rata sampai ke bawah (arah sematan jarum mendatar, ujung jarum dimasukkan ke dalam boneka).
- b) Ratakan/tarik garis blaco dada ke sisi, semat pada batas garis pola.
- c) Tarik blaco bagian sisi tegak lurus pada bagian pinggang, ratakan, lalu disemat.
- d) Selisih antara dada dan pinggang dibuat kupnat.
 - Letak kupnat: $\frac{1}{10}$ lingkaran pinggang + 1 cm dari TM
 - Arah kupnat: ujung kupnat berpusat pada titik dada



Gambar 2.17
Membuat kupnat

- e) Buat guntingan-guntingan kecil di sekitar pinggang, ratakan semat dengan rapi.
- f) Ratakan bagian atas, lalu buat kupnat pada garis bahu.
 - Letak kupnat: $\frac{1}{2}$ panjang bahu - 1 cm dari bahu tertinggi
 - Arah kupnat: ujung kupnat berpusat pada titik dada
- g) Ratakan bagian leher, buat guntingan-guntingan kecil.

- h) Rapikan bagian kerung lengan, buat guntingan-guntingan kecil.
- i) Gunting bagian tepi pola, beri kampuh.
- j) Bagian sisi, kerung lengan, bahu masing-masing 2 cm.
- k) Bagian leher 1 cm.
- l) Bagian kelim 3-4 cm.



Gambar 2.18
Merapikan kerung lengan

2) Pola Bagian Belakang



Gambar 2.19
Pola bagian belakang

- a) Letakkan garis TB blaco pada TB boneka jahit, ratakan dan semat.
- b) Ratakan garis pinggang ke sisi, semat pada batas garis pola.
- c) Tarik tegak lurus, bagian sisi ke pinggang, ratakan dan semat.
- d) Selisih antara punggung dan pinggang dibuat kupnat.
 - Letak kupnat: $\frac{1}{10}$ lingkaran pinggang - 1 cm dari TB
 - Arah kupnat: tegak lurus dengan garis pinggang

- e) Buat guntingan-guntingan kecil di sekitar pinggang, ratakan dan semat.
- f) Ratakan bagian atas, semat pada garis bahan.
- g) Jika ada kelebihan/selisih buat kupnat.
- h) Letak kupnat segaris dengan kupnat bahu badan muka dan segaris dengan kupnat pinggang badan belakang.



Gambar 2.20
Membuat kupnat



Gambar 2.21
Memindah garis pola

- i) Ratakan bagian leher, buat guntingan-guntingan kecil.
- j) Rapikan bagian kerung lengan, buat guntingan-guntingan kecil.
- k) Gunting bagian tepi pola, beri kampuh.
 - Bagian sisi, kerung lengan, bahu masing-masing 2 cm.
 - Bagian leher : 1 cm.
 - Bagian kelim : 3-4 cm.
- l) Pindahkan garis-garis pola pada bahan blaco, tandai bagian kupnat, sisi dan bahu.

f. Membuat Pola Badan Bawah / Rok

- 1) Pola Bagian Muka
 - a) Letakkan garis TM blaco pada TM boneka jahit dari pinggang ke bawah, ratakan dan semat.
 - b) Letakkan garis panggul blaco pada garis panggul boneka jahit, ratakan, semat pada garis sisi panggul.
 - c) Tarik tegak lurus bahan blaco bagian panggul atas sampai garis pinggang, ratakan sisi panggul, semat pada garis pinggang.



Gambar 2.22
Menentukan garis TM



Gambar 2.23

Membuat kupnat panggul

- k) Rapikan bagian sisi dan bawah rok
- l) Tambahan kampuh untuk sisi rok dan pinggang selebar 2 cm.
- m) Tambahan kelim pada bagian bawah rok 3-4 cm.
- n) Pindahkan garis-garis pola boneka, jahit pada blaco, tandai bagian kupnat.

- f) Selisih garis panggul dan pinggang di buat kupnat.
- g) Letak kupnat $1/10$ lingkaran pinggang + 1 cm dari TM
- h) Kupnat miring ke arah garis panggul
- i) Ratakan bagian pinggang.
- j) Buat guntingan-guntingan kecil sekitar pinggang, untuk memberi bentuk yang bagus pada pinggang.



Gambar 2.24

Memindahkan garis pola

2) Pola Bagian Belakang



Gambar 2.25
Meletakkan garis TB

- a) Letakkan garis TB blaco pada TB boneka jahit.
- b) Letakkan garis panggul blaco pada garis panggul boneka jahit.
- c) TM pinggang ke bawah ratakan, semat.
- d) Ratakan garis panggul ke samping pas garis pola, semat.
- e) Tarik tegak lurus bahan blaco garis panggul ke pinggang, ratakan semat.

- f) Selisih garis panggul dari pinggang di buat kupnat.
 - Letak kupnat $1/10$ lingkaran pinggang - 1 cm dari TB
 - Kupnat mengarah ke garis panggul.
- g) Ratakan bagian pinggang.
- h) Buat guntingan-guntingan kecil pada garis pinggang untuk memberi bentuk yang bagus pada pinggang.
- i) Rapikan bagian sisi dan bawah rok.



Gambar 2.26
Membuat kupnat

- Tambahkan kampuh pada bagian sisi dan pinggang masing-masing 2 cm.
- Tambahkan kelim 3-4 cm pada bagian bawah rok.
- j) Pindahkan/tandai garis-garis pola boneka jahit pada bahan blaco, dengan pensil lunak.
 - Posisi garis tengah muka dari blus/badan dan rok.
 - Posisi garis tengah belakang dari blus/badan, rok, dan kerah.
 - Posisi garis bahu.
 - Posisi kampuh sisi.
 - Semua lipatan, kelim, lipitan kupnat.
 - Posisi garis dada.
 - Posisi garis punggung.
 - Posisi leher.
 - Posisi garis pinggang
 - Posisi garis panggul
 - Pola bagian muka ditandai dengan satu titik.
 - Pola bagian belakang ditandai dengan dua titik.

C. LEMBAR LATIHAN II

1. Buat tanda garis-garis pola pada boneka jahit Anda. Pakailah ukuran model/peragawati!
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan istilah berikut ini.
 - a. Length wise grain
 - b. Cross wise grain
 - c. True bias
3. Buatlah pola dasar dengan sistem draping!
4. Garis-garis apa sajakah yang harus dipindahkan pada boneka jahit?
5. Mengapa garis-garis pola pada boneka jahit harus dipindahkan?

KEGIATAN BELAJAR III

PENYESUAIAN POLA DRAPING PADA UKURAN MODEL

A. LEMBAR INFORMASI

Penyesuaian pola draping pada ukuran model bertujuan untuk menghindari terjadinya kelebihan/kekurangan ukuran pada pola, sehingga pakaian yang dibuat pas pada badan dan enak di pakai. Proses penyesuaian pola ini sama dengan kegiatan mengepas ketika membuat busana.

Proses penyesuaian pola ada beberapa langkah yang harus diperhatikan, yaitu:

1. menyiapkan ukuran,
2. menyesuaikan ukuran,
3. memberi kampuh,
4. memperbaiki garis-garis pola.

B. LEMBAR KERJA

1. Alat

Alat yang digunakan pada Kegiatan Belajar III adalah sebagai berikut.

- a. Boneka jahit, digunakan untuk mengepas pola.
- b. Pita ukur digunakan untuk mengukur garis-garis pola pada blaco.
- c. Jarum pentul, digunakan untuk menyemat bahan blaco.
- d. Jarum tangan digunakan untuk menjelujur bahan blaco jika terjadi kekurangan.
- e. Penggaris digunakan untuk memperbaiki garis-garis pola.

- f. Gunting kain digunakan untuk memotong sisa bahan blaco.
- g. Pensil digunakan untuk memberi tanda dan memindahkan tanda-tanda pola.
- h. Karbon jahit dan rader digunakan untuk memindahkan garis pola bahan.

2. Bahan

Bahan yang digunakan pada Kegiatan Belajar III ini adalah Blaco sedang, digunakan pada pembuatan pola dasar.

3. Keselamatan Kerja

- a. Letakkan pola di atas tempat yang datar.
- b. Meja/kursi jangan terlalu tinggi, sesuaikan dengan proporsi tubuh peserta diklat.
- c. Simpan kembali jarum pentul yang sudah diberikan.

4. Langkah Kerja

a. Menyiapkan Ukuran

Siapkan ukuran model dan ukuran boneka jahit, hitung selisihnya. Agar lebih praktis ukuran tersebut dibuat dalam bentuk tabel seperti contoh di bawah ini.

Tabel 1
Menyiapkan Ukuran

No.	Jenis Ukuran	Ukuran		
		Model	Boneka Jahit	Selisih
1.	Lingkar leher	36	38	-2
2.	Lingkar badan	88	92	-4
3.	Lingkar pinggang	68	64	+2
4.	Lingkar panggul	94	92	+2
5.	Lebar dada	33	35	-2
6.	Panjang dada	34	34	0
7.	Lebar bahu	12	12	0
8.	Lebar punggung	34	36	-2
9.	Panjang punggung	36	38	-2
10.	Tinggi dada	15	17	-2
11.	Tinggi panggul	18	18	0
12.	Panjang rok	60	50	10

b. Menyesuaikan Ukuran

Ada 3 jenis ukuran yang menjadi patokan dalam penyesuaian ukuran.

1) Ukuran Lingkar

Dalam penyesuaian ukuran lingkar dibagi 4.

Contoh : Selisih ukuran lingkar badan -4.

$$-4 : 4 = -1$$

Pada garis dada dikurangi 1 cm untuk pola muka dan pola belakang.

2) Ukuran Lebar

Dalam penyesuaian ukuran lebar dibagi 2.

Contoh : Selisih ukuran lebar punggung -2 cm.

$$-2 : 2 = -1$$

Pada garis pola lebar punggung dikurangi 1 cm.

3) Ukuran Panjang

Dalam penyesuaian ukuran panjang tidak dibagi, tetapi langsung ditambahkan atau dikurangi.

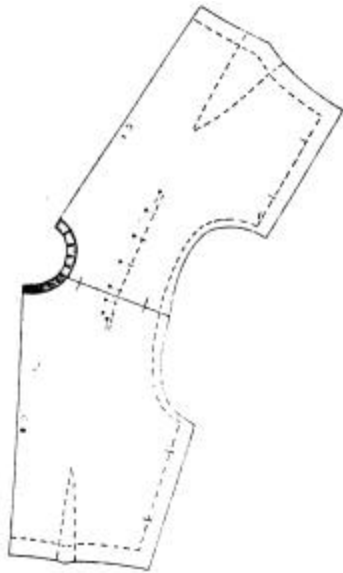
Contoh : Selisih tinggi dada -2 cm.

Pada garis tinggi dada (kupnat) diturunkan 2 cm.

d. Memberi Kampuh dan Memperbaiki Garis-Garis Pola

Kampuh berfungsi sebagai persediaan bahan apabila ukuran bertambah/menjadi lebih besar. Di samping itu juga sebagai kelebihan jahitan.

1) Memberi Kampuh



Kampuh sisi	: 2 cm
Kampuh kerung lengan	: 2 cm
Kampuh bahu	: 2 cm
Kampuh kerung leher	: 1 cm
Kelim	: 3-4 cm

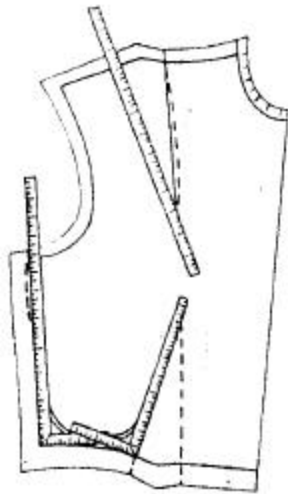
Gambar 3.1
Memberi kampus

2) Memperbaiki Garis-Garis Pola

Garis-garis pola yang diperoleh dari boneka jahit diperbaiki/ diperjelas bentuk dan ukuran. Gunakan pensil lunak (2B) dan macam-macam penggaris pola (panggaris kerung lengan, kerung leher,

panggul dan penggaris siku). Bagian-bagian pola yang diperbaiki antara lain sebagai berikut.

a) Pola Badan Atas

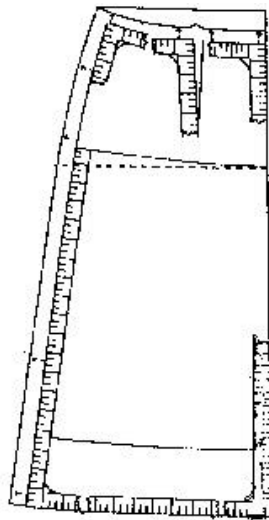


- Kerung leher.
- Kerung lengan.
- Tengah muka dan garis pinggang berbentuk siku-siku/tegak lurus.
- Kupnat.
- Sisi dan bahu.

Gambar 3.2

Memperbaiki garis pola badan atas

b) Pola Badan Bawah



- Garis pinggang dan TB tegak lurus.
- Garis panggul.
- Kupnat.
- Kelim bawah

Gambar 3.3

Memperbaiki garis pola badan bawah

3) Memberi Tanda Pola

- a) Beri tanda arah serat kain pada pola sesuai arah serat kain.
- b) Beri tanda pola bagian muka dengan satu titik besar.
- c) Beri tanda pola bagian belakang dengan dua titik besar.
- d) Beri tanda masing-masing pertemuan lipatan kupnat.
- e) Beri tanda masing-masing pertemuan garis sisi pada muka dan pola belakang.

C. LEMBAR LATIHAN III

1. Jelaskan ukuran apa saja yang digunakan untuk menyesuaikan pola?
2. Hitung kebutuhan kampuh dan kelim untuk pola dasar blus!
3. Jelaskan cara menyesuaikan ukuran lingkaran!
4. Jelaskan cara menyesuaikan ukuran dasar!

LEMBAR EVALUASI

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!

1. Sebutkan kegunaan garis-garis pola pada boneka jahit!
2. Ukuran apa saja yang diperlukan untuk membuat garis-garis pola?
3. Bagaimana cara menentukan letak garis sisi? Berikan contohnya!
4. Bagaimana cara menentukan garis lingkaran lengan?
5. Jelaskan cara membuat pola dasar rok sistem draping!
6. Jelaskan bagaimana cara menyesuaikan pola jika ada perbedaan pada ukuran-ukuran berikut.
 - a. Lingkaran pinggang +2 cm.
 - b. Lingkaran badan +4 cm.
 - c. Panjang punggung -1 cm.
 - d. Panjang bahu + 1cm.
 - e. Lebar muka + 2 cm.

LEMBAR KUNCI JAWABAN

A. Lembar Kunci Jawaban Latihan

1. Lembar Kunci Jawaban Latihan I

1. Sistem draping adalah sistem pembuatan pola yang dikerjakan langsung pada boneka jahit/dressform.
2. Keuntungan pembuatan pola sistem draping.
 - a. Dapat melihat proporsi garis desain.
 - b. Dapat melihat pas/tidaknya pola yang sedang dibuat.
 - c. Dapat melihat keseimbangan garis desain.
 - d. Dapat melihat style busana.

3. Persamaan:

Sama-sama membuat pola untuk mewujudkan suatu desain.

Perbedaan:

- a. Penggunaan bahan pada sistem draping menggunakan kain blaco sedangkan sistem konstruksi menggunakan kertas pola.
- b. Sistem draping dikerjakan secara tiga dimensi pada boneka jahit. Sistem konstruksi dikerjakan secara dua dimensi di tempat datar.
- c. Hasil pola sistem draping dapat berupa pola dasar dan pola siap pakai sesuai desain.

Hasil pola sistem konstruksi berupa pola dasar, tidak dapat langsung membuat pecah pola.

2. Lembar Kunci Jawaban Latihan II

1.

No	Kegiatan	Nilai		
		1	2	3
1	Kelengkapan alat			
2	Kesesuaian bahan			
3	Proses pembuatan			
	a. Garis pinggang			
	b. Garis panggul			
	c. Garis lingkaran badan			
	d. Garis tengah muka			
	e. Garis tengah belakang			
	f. Garisdada			
	g. Garis punggung			
	h. Garis lingkaran leher			
	i. Garis bahu			
	j. Garis sisi bagian kiri			
	k. Garis sisi bagian kanan			
	l. Garis kurung lengan muka			
	m. Garis kerung lengan belakang			
	Total			

2. a. *Length Wise Grain* adalah arah serat memanjang pada kain.
 b. *Cross Wise Grain* adalah arah serat melebar pada kain.
 c. *True Bias* adalah arah serat serong pada kain

3.

No	Kegiatan	Nilai		
		1	2	3
1.	Persiapan alat			
2.	Persiapan bahan			
3.	Arah serat peletakan bahan			
4.	Tengah muka			
5.	Kupnat			
6.	Arah serat			
7.	Tanda-tanda pola			
8.	Kampuh			
9.	Garis leher			
10.	Kerapian			
	Total			

4. Garis-garis pola yang harus dipindahkan.
 - a. TM
 - b. TB
 - c. Bahu
 - d. Sisi
 - e. Dada
 - f. Punggung
 - g. Leher
 - h. Pinggang
 - i. Panggul
5. Garis-garis pola pada boneka jahit harus dipindahkan karena:
 - a. Sebagai patokan untuk mengadakan perubahan pada pola tersebut.
 - b. Sebagai patokan pada waktu melakukan pengepasan untuk melihat proporsi, style dan keseimbangan garis-garis desain.

3. Lembar Kunci Jawaban Latihan III

1.
 - a. Lingkaran: lingkaran badan, lingkaran pinggang, lingkaran panggul
 - b. Lebar: lebar muka, lebar punggung
 - c. Panjang: panjang muka, panjang bahu, panjang punggung, panjang rok, dan sebagainya.
2.
 - a. Kampuh sisi: 2 cm
 - b. Kampuh kerung lengan: 2 cm
 - c. Kampuh leher: 1 cm
 - d. Kelim: 3-4 cm
3. - Selisih ukuran lingkaran dibagi 4
- Hasilnya ditambah/dikurangi pada garis lingkaran tersebut.
4. - Selisih ukuran lebar dibagi 2
- Hasilnya ditambah/dikurangi pada garis lebar tersebut.

B. Lembar Kunci Jawaban Evaluasi

1. a. Patokan garis dasar pola
 - e. Penuntun dalam membuat pola
 - f. Patokan untuk menyelesaikan pola
 - g. Patokan pada waktu mengadakan pengepasan
2. Lingkaran : badan, pinggang, panggul, leher, lengan
Lebar : dada, punggung, bahu
Panjang : muka, belakang, sisi
Tinggi : tinggi panggul
3. Lingkaran badan, pinggang, panggul dibagi 2
Bagian depan ditambah 2, bagian belakang dikurangi 2
Contoh : lingkaran badan $92 : 2 = 46$
muka $(46 + 2) : 2 = 24$
belakang $(46 - 2) : 2 = 22$
ukur dari TM 24 cm ke kiri dan ke kanan
ukur dari TB 22 cm ke kiri dan ke kanan
hitung untuk lingkaran pinggang dan lingkaran panggul
hubungkan titik-titik lingkaran badan, pinggang dan panggul
4. Lebar lengan ditentukan dari titik lebar dada dan lebar punggung
Ukur 15 cm ke bawah dari bahu tertinggi
Buat garis kerung lengan

5.

No	Kegiatan	Bobot Nilai	Rentang Nilai	Nilai
1.	Persiapan alat	5	2-3-5	
2.	Persiapan bahan	5	2-3-5	
3.	Peletakan bahan	5	2-3-5	
4.	Penyematan	5	2-3-5	
5.	Hasil pola	10	5-7-10	
6.	Garis-garis pola	5	2-3-5	
7.	Kerapian	5	2-3-5	
	Total			

6. Cara penyesuaian pola

- a. Selisih lingkaran pinggang dibagi 4, $+2 : 4 = +\frac{1}{2}$, kurangi bagian pinggang $\frac{1}{2}$ cm.
- b. Selisih lingkaran badan dibagi 4, $+4 : 4 = +1$, kurangi bagian badan 1 cm.
- c. Panjang punggung tambahkan 1 cm
- d. Panjang bahu kurangi 1 cm
- e. Selisih lebar muka dibagi 2, $+2 : 2 = +1$, kurangi lebar muka pada bagian kerung lengan 1 cm.

DAFTAR PUSTAKA

Connie Amadin-Crawford. 1996. *The Art of Fashion Draping*. Second edition. Fairchild Publication. New York.

Hillhouse, Marion S. and Evelyn A. Masfield. 1984. *Dress Design Draping and Flat Pattern Making*. USA: Houghton Mittlin C.

Silberbeg and Shoben Martin. 1992. *The Art of Dress Modelling*. Butterworth-Heinemann. Ltd.